SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 6138:2009

Induk ikan nila hitam *(Oreochromis niloticus* Bleeker*)* kelas induk pokok

ICS 65.150

Badan Standardisasi Nasional

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi i
Prakata ii
1 Ruang lingkup 1
2 Acuan normatif 1
3 Istilah dan definisi 1
4 Klasifikasi 2
5 Persyaratan 2
6 Cara pengukuran dan pemeriksaan 3
Bibliografi 6

Gambar 1 - Induk ikan nila hitam 4
Gambar 2 - Cara pengukuran ikan nila hitam 5

Tabel 1 - Kriteria kuantitatif sifat reproduksi 3

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Induk ikan nila hitam (*Oreochromis niloticus* Bleeker) kelas induk pokok dirumuskan oleh Subpanitia Teknis 65-05-S2 Perikanan Budidaya untuk dapat dipergunakan oleh pembenih, pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

SNI ini merupakan revisi dari SNI 01-6138-1999, dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan, mengingat induk ikan nila hitam banyak diperdagangkan dan sangat berpengaruh terhadap kegiatan budidaya sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini disusun dan telah dibahas melalui konsensus pada tanggal 7 - 9 Nopember 2007 di Bogor yang dihadiri oleh anggota Subpanitia Teknis 65-05-S2 Perikanan Budidaya dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan:

1. Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/1/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional.
2. Hasil perekayasaan dari Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar Sukabumi, data dan informasi teknis dari instansi terkait, yaitu Pusat Riset Perikanan Budidaya, Perguruan Tinggi, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), pembenih dan pembudidaya.

Standar ini juga telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 21 Juni 2008 sampai dengan 12 Agustus 2008, namun untuk mencapai kuorum diperpanjang sampai dengan tanggal 12 September 2008 dan langsung disetujui menjadi RASNI.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

Induk ikan nila hitam (*Oreochromis niloticus* Bleeker) kelas induk pokok

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan metode pemeliharaan induk ikan nila hitam (*Oreochromis niloticus* Bleeker) kelas induk pokok.

2 Acuan normatif

SNI 6139:2009, *Produksi induk ikan nila hitam (Oreochromis niloticus Bleeker) kelas induk pokok.*

SNI 7306:2009, *Prosedur pengambilan dan pengiriman contoh ikan untuk pemeriksaan penyakit.*

3 Istilah dan definisi

3.1
A.III.9-11
sirip dubur (*anal fin*) yang memiliki 3 jari-jari sirip keras dan 9 sampai dengan 11 buah jari-jari sirip lemah

3.2
benih sebar
benih yang dihasilkan induk pokok hasil dari pemuliaan

3.3
C.2 16-18
sirip ekor (*caudal fin*) yang memiliki 2 jari-jari sirip lemah mengeras dan 16 sampai dengan 18 jari-jari sirip lemah

3.4
ctenoid
sisik berduri

3.5
D.XVII.13
sirip punggung (*dorsal fin*) yang memiliki 17 jari-jari sirip keras dan 13 jari-jari sirip lemah

3.6
fekunditas per pemijahan
jumlah telur ikan yang dikeluarkan per satuan ekor

3.7
gonad
organ reproduksi pada individu ikan yang berfungsi menghasilkan sel telur yang disebut ovari atau menghasilkan sperma yang disebut testis

3.8
ikan nila hitam
jenis ikan yang secara taksonomi termasuk spesies *Oreochromis niloticus* Bleeker. Tubuh berbentuk pipih, berwarna hitam keabu-abuan, bagian perut berwarna putih sampai ungu dan terdapat garis vertikal pada tubuh, termasuk sirip punggung dan sirip ekor (Gambar 1)

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

3.9
induk pokok
induk yang menghasilkan benih sebar

3.10
linea lateralis
gurat sisi pada tubuh ikan

3.11
matang gonad
kondisi ikan betina dan atau ikan jantan yang sudah siap untuk dikawinkan (dipijahkan) yang ditandai oleh ciri-ciri spesifik pada *genital papila*

3.12
P.11-15
sirip dada (*pectoral fin*) yang memiliki 11 sampai dengan 15 jari-jari sirip lemah

3.13
V.I.5
sirip perut (*ventral fin*) yang memiliki 1 jari-jari sirip keras dan 5 jari-jari sirip lemah

4 Klasifikasi

Induk ikan nila hitam kelas induk pokok digolongkan dalam satu tingkatan mutu berdasarkan persyaratan kualitatif dan kuantitatif.

5 Persyaratan

5.1 Kualitatif

a) asal: hasil produksi sesuai dengan SNI 6139:2009;
b) warna: hitam keabu-abuan, bagian perut berwarna putih sampai ungu;
c) bentuk tubuh: pipih dan ukuran proporsional;
d) sisik besar dan kasar berbentuk *ctenoid*, pola sisik normal;
e) gurat sisi dua baris yang dipisahkan oleh tiga sisik pada bagian dorsal;
f) kesehatan: tubuh tidak cacat dan tidak ada kelainan bentuk, organ tubuh lengkap, sisik teratur, perilaku yang normal, tubuh tidak ditempeli oleh parasit, tidak menunjukan adanya gejala klinis infeksi penyakit, insang bersih, tutup insang normal dan berlendir normal;
g) ikan nila hitam yang dapat menghasilkan benih sebar.

5.2 Kuantitatif

Persyaratan kuantitatif induk kelas induk pokok:

a) perbandingan antara tinggi terhadap panjang standar 1,0 : 2,1 sampai dengan 2,7;
b) jumlah sisik pada gurat sisi depan antara 22 sampai dengan 23;
c) jumlah sisik pada gurat sisi belakang antara 13 sampai dengan 16;
d) jumlah garis tegak pada kedua sisi tubuh antara 8 sampai dengan 11;
e) jumlah garis tegak pada sirip ekor antara 6 sampai dengan 8;
f) rumus jari-jari sirip: sirip punggung D. XVI - XVII, 12 - 13, sirip dada P. 13 - 14, sirip perut V. I. 5, sirip dubur A.III. 9 - 11, sirip ekor C. 2. 16 – 18.

© BSN 2009

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Persyaratan kuantitatif sifat reproduksi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 - Kriteria kuantitatif sifat reproduksi

No	Kriteria	Satuan	Jenis Kelamin	
			Jantan	Betina
1.	Umur pada awal kematangan gonad	bulan	≥ 6	≥ 6
2.	Panjang standar	cm	≥ 25	≥ 22
3.	Bobot tubuh	g	≥ 250	≥ 200
4.	Fekunditas per pemijahan	butir/ekor	-	≥ 1 000
5.	Produksi larva	ekor/induk	-	≥ 750
6.	Diameter telur	mm	-	≥ 2,5

6 Cara pengukuran dan pemeriksaan

6.1 Umur

Dihitung sejak telur menetas.

6.2 Kematangan gonad

a) Ikan jantan dengan mengamati perubahan warna di sekitar dada dan kepala bagian bawah yang telah matang kelamin berwarna kemerah-merahan.
b) Ikan betina dengan mengamati bagian genital papila yang menonjol, tegak lurus terhadap perut bagian bawah (*ventral*) dan berwarna kemerahan. Bila dilakukan pengurutan bagian ventral ke arah anus hingga mengeluarkan telur, berwarna kuning tua.

6.3 Panjang, tinggi tubuh dan panjang kepala

a) Panjang total tubuh dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan ujung sirip ekor yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (Gambar 2).
b) Panjang standar tubuh dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan pangkal ekor yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (Gambar 2).
c) Tinggi tubuh dilakukan dengan mengukur garis tegak lurus dari dasar perut sampai ke punggung dengan menggunakan mistar kaliper yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (Gambar 2).
d) Panjang kepala dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan ujung tutup insang yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (Gambar 2).

6.4 Bobot tubuh

Dilakukan dengan menimbang contoh ikan per individu yang dinyatakan dalam satuan gram.

6.5 Fekunditas per pemijahan

Dilakukan dengan cara menghitung jumlah telur yang dierami dalam mulut.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

6.6 Diameter telur

Pengambilan telur dilakukan pada induk betina matang gonad dengan cara pengalinan (*striping)* kemudian pengukuran diameter dilakukan dengan dua cara yaitu:

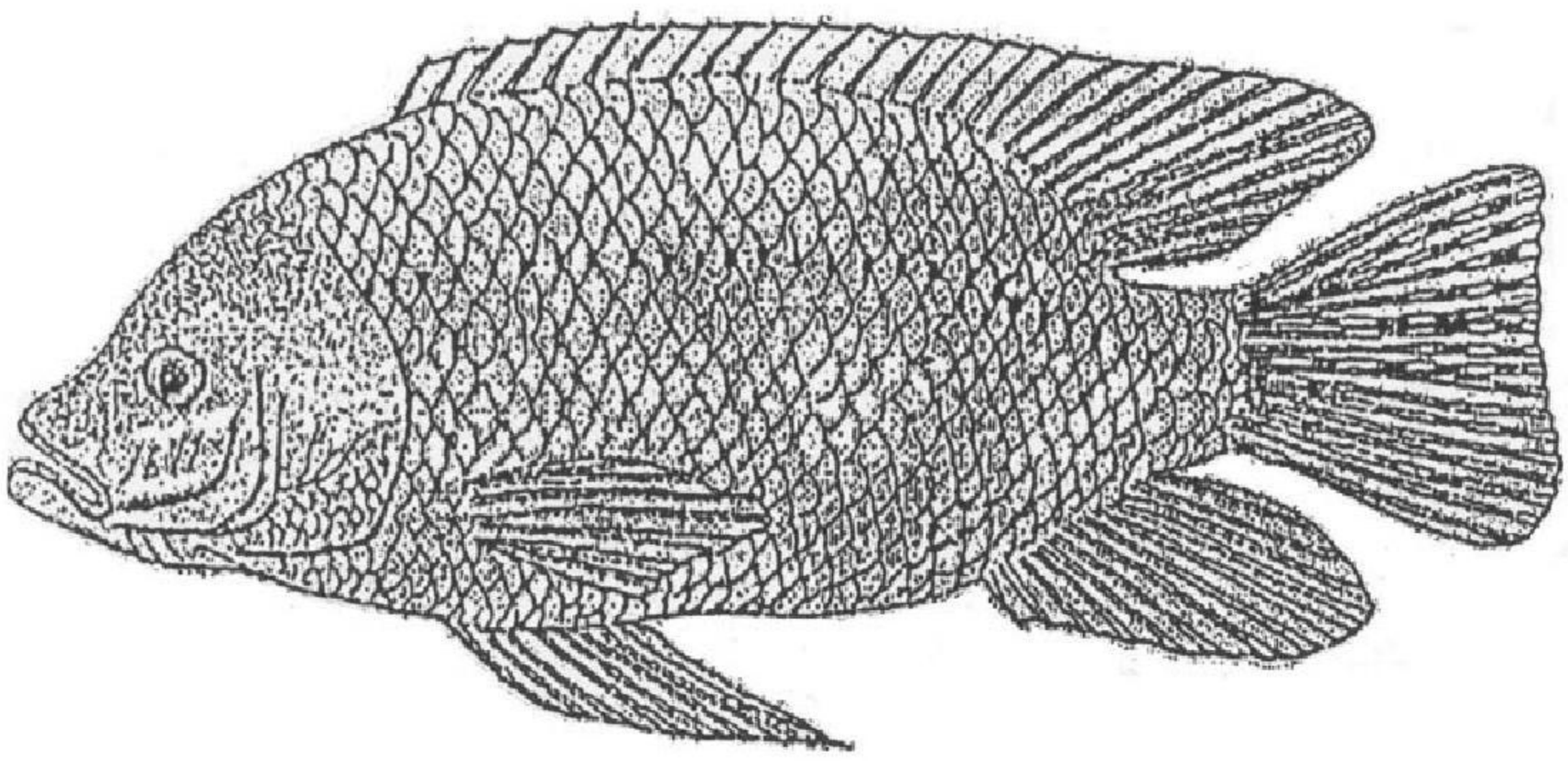
a) dengan menggunakan mikroskop;
b) dengan menggunakan penggaris dengan ketelitian 0,1 mm.

6.7 Status kesehatan ikan

a) pengambilan contoh untuk pemeriksaan kesehatan ikan sesuai SNI 7306:2009;
b) pengamatan visual dilakukan untuk pemeriksaan adanya gejala penyakit dan kesempurnaan morfologi ikan;
c) pengamatan mikroskopik, bakteriologis dan virologis dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, virus dan bakteri) di laboratorium.

6.8 Kemurnian jenis ikan

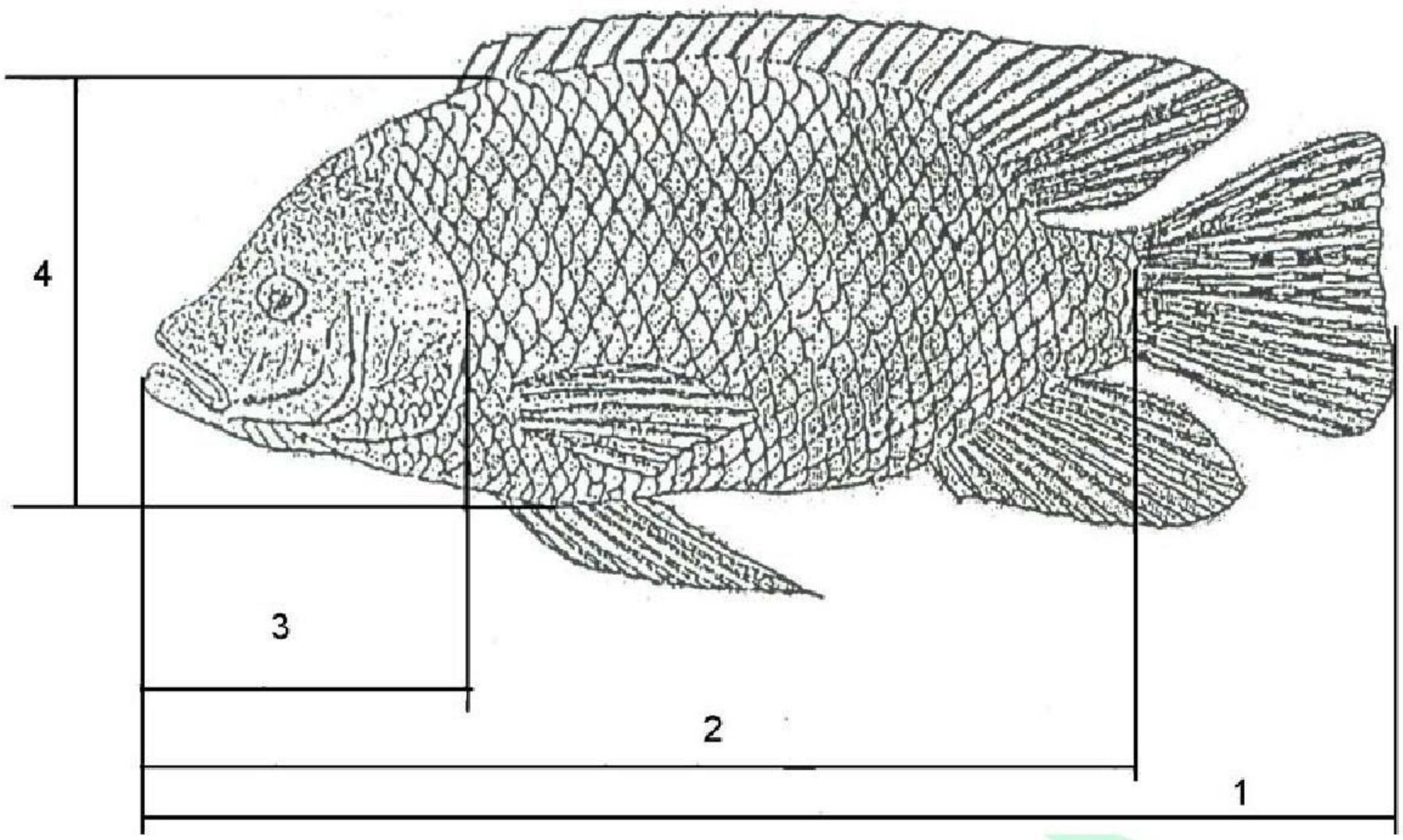
Dilakukan dengan cara melihat silsilah dan ciri-ciri morfologi sesuai dengan catatan.



Gambar 1 - Induk ikan nila hitam

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009



Keterangan gambar:

1 :Panjang total
2 :Panjang standar
3 :Panjang kepala
4 :Tinggi badan

Gambar 2 - Cara pengukuran ikan nila hitam

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Bibliografi

Hanif, S, D.I. Handayani, 2005. *Perbaikan Mutu Induk Ikan Nila*. Proyek Pengembangan Rekayasa Teknologi BBAT Sukabumi Tahun Anggaran 2004. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan. hal 8 - 31.

Saanin, H. 1984. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan 1*. Cetakan kedua Bina Cipta. Jakarta. hal 245.

Trewavas, E., 1983. *Tilapiine Fishes of the Genera Sarotherodon*, *Oreochromis and Danakilia*. British Mus. Nat. Hist., London, UK. 583 p.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2009

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id

© BSN 2009